

ANALYSIS OF TEACHER AND PARENT COLLABORATION IN LEARNING MANAGEMENT TO STRENGTHEN THE CHARACTER OF EARLY CHILDHOOD

Analisis Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Penguatan Karakter Anak Usia Dini

Lina Rahayu Ningsih ^{1a(*)} Nisa Aulia Sari ^{2b(*)} Wasis Wijayanto ^{3c}

¹²³Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah.

^a202233296@std.umk.ac.id

^b202233294@std.umk.ac.id

^cwasis.wijayanto@umk.ac.id

(*)Corresponding Author
Wasis.wijayanto@umk.ac.id

How to Cite: Nama Penulis. (2020). Analysis Of Teacher And Parent Collaboration In Learning Management To Strengthen The Character Of Early Childhood. doi: 10.36526/js.v3i2.7116

Abstract

Received : 05-01-2026
Revised : 04-05-2026
Accepted : 08-05-2026

Keywords:

Early Childhood,
Collaboration,
PAUD,
Learning Management,
Character Building

Strengthening the character of early childhood is important in education, but it is still hampered by suboptimal collaboration between teachers and parents. This study aims to describe the forms of collaboration, learning management, and implementation of character building in early childhood education. Qualitative research using a case study approach was conducted at the Bunga Desa PAUD in Blora Regency and the Tunas Siswa 1 PAUD in Rembang Regency through interviews, observations, and documentation analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that collaboration was established through intensive communication, regular meetings, WhatsApp groups, and parental involvement in school activities. Learning was managed in a planned manner through a play-based learning approach, teacher role modeling, and routine habits that instilled the values of discipline, responsibility, and independence. This study concluded that character building in early childhood will be optimal if supported by continuous collaboration between teachers and parents and the continuity of habits at school and at home.

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode kritis atau yang dikenal sebagai *golden age*, sebuah fase di mana fondasi perkembangan neurobiologis dan karakter anak terbentuk dengan sangat pesat. Pada tahap ini, anak memiliki plastisitas otak yang tinggi sehingga sangat responsif terhadap stimulasi lingkungan, menjadikannya momen paling krusial untuk penanaman nilai moral dan etika. Sejalan dengan definisi pendidikan sebagai upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi spiritualitas, pengendalian diri, dan akhlak mulia (Permoni & et al., 2025), pendidikan karakter tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab eksklusif institusi sekolah semata. Perspektif teori sistem bioekologi *Bronfenbrenner* menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi mikrosistem yang saling terhubung, terutama keluarga dan sekolah. Tanpa adanya kemitraan sekolah-keluarga (*school-family partnership*) yang kuat, intervensi pendidikan berisiko kehilangan efektivitasnya (Epstein et al., 2019; Rijkiyani et al., 2022).

Dalam konteks institusi, guru sebenarnya telah berupaya menerapkan manajemen pendidikan karakter yang terstruktur untuk merespons kebutuhan perkembangan anak. Berbagai strategi pembiasaan nilai moral telah diintegrasikan ke dalam rutinitas harian, mulai dari kegiatan doa bersama, budaya antre, hingga menjaga kebersihan lingkungan, yang bertujuan menanamkan disiplin sejak dini (Hayati & Putro, 2023). Guru memosisikan diri sebagai model keteladanan (*role model*) dan fasilitator yang mengelola pembelajaran melalui metode bermain yang edukatif. Namun,

upaya manajerial di sekolah ini sering kali berjalan secara unilateral dan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan jangkauan pengawasan guru yang hanya terjadi selama jam sekolah.

Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) partisipasi yang signifikan dari sisi orang tua. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembentukan moral kepada lembaga PAUD karena kesibukan karir atau kurangnya pemahaman mengenai pedagogi keluarga. Fenomena ini, yang oleh studi internasional Hornby & Blackwell (2018) diidentifikasi sebagai hambatan kultural dan situasional, menyebabkan anak sering merasa kesepian dan mencari kompensasi interaksi melalui gawai tanpa pengawasan. Akibatnya, tercipta jarak emosional antara anak dan orang tua, di mana anak menjadi lebih tertutup dan kurang terlibat dalam komunikasi yang bermakna di rumah (Larasati & et al., 2024).

Ketidaksinkronan antara lingkungan sekolah dan rumah ini berdampak serius pada internalisasi nilai karakter anak. Ketika manajemen nilai di sekolah tidak diikuti dengan praktik yang konsisten di rumah, anak akan mengalami kebingungan kognitif dan perilaku (Amalia & Nurbaiti, 2022). Studi terbaru dari Yıldırım (2023) dalam jurnal *Children and Youth Services Review* menyoroti bahwa ketidakhadiran penguatan nilai di rumah dapat membatalkan kemajuan perilaku prososial yang telah dibangun di sekolah. Sebagai contoh, kebiasaan mandiri yang diajarkan guru sering kali runtuh ketika anak kembali ke rumah yang tidak menerapkan aturan serupa, menciptakan standar ganda yang menghambat pembentukan karakter yang kokoh.



Gambar 1. Ilustrasi Analisis Penguatan Karakter

Urgensi untuk menjembatani kesenjangan ini didukung kuat oleh temuan riset global terkini. Penelitian oleh Cui et al., (2024) dalam *Frontiers in Psychology* membuktikan bahwa kerja sama rumah-sekolah memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap kompetensi sosial-emosional anak. Senada dengan itu, Lau & Ng (2024) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang didukung oleh komunikasi sekolah yang efektif adalah prediktor utama keberhasilan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, percepatan mutu pendidikan karakter sangat bergantung pada harmonisasi hubungan tripartit antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, di mana orang tua harus berperan aktif sebagai mitra strategis, bukan sekadar pengamat pasif (Afia & Malik, 2024; Mulia & Kurniati, 2023).

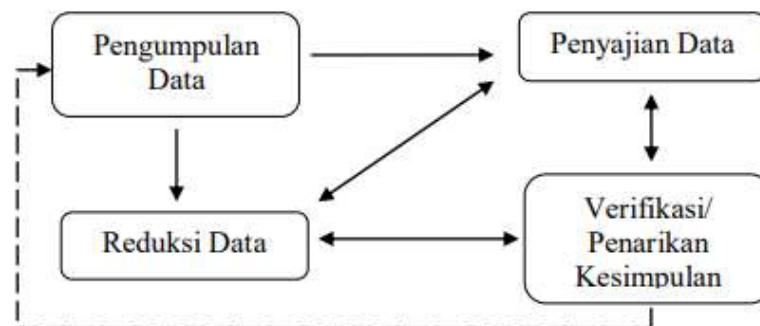
Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis proses kolaborasi di PAUD Bunga Desa Ngliron, Kabupaten Blora dan PAUD Tunas Siswa 1 Pamotan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kolaborasi, pola komunikasi, serta sinergi peran guru dan orang tua dalam mewujudkan kesinambungan pembiasaan (*continuity of practice*) karakter. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat terungkap strategi efektif dalam menjembatani kesenjangan peran kedua belah pihak. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai model praktik terbaik (*best practice*) yang dapat direplikasi, serta memperkaya literatur akademik mengenai strategi pendidikan karakter kolaboratif yang (Husna & et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multisitus (*multi-site case study*) untuk menelaah fenomena secara mendalam pada latar alami tanpa tujuan generalisasi statistik (Assyakurrohim et al., 2023; Creswell & Guetterman, 2021). Desain ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas interaksi sosial dalam konteks nyata. Lokasi penelitian ditetapkan di dua lembaga, yaitu Pos PAUD Bunga Desa, Kabupaten Blora dan PAUD Tunas Siswa 1, Kabupaten Rembang. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada keunikan karakteristik demografis dan praktik manajerial yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran holistik (*holistic description*) mengenai variasi pola kolaborasi guru dan orang tua dalam penguatan karakter anak usia dini.

Subjek dan Partisipan Penelitian Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi kunci dan pengalaman langsung terkait fokus penelitian (Campbell et al., 2020). Partisipan kunci (*key informants*) meliputi Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan, guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran, serta orang tua murid yang terlibat aktif. Selain itu, komite sekolah dilibatkan sebagai partisipan pendukung untuk memberikan perspektif tambahan. Fokus penggalan data diarahkan pada pengalaman subjektif dan persepsi mereka terkait hambatan serta strategi kolaborasi di sekolah.

Prosedur Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Hennink et al., 2020). Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pola komunikasi dan pengasuhan. Observasi partisipatif dilaksanakan untuk mengamati secara langsung ekosistem pembelajaran, interaksi guru-anak, dan pelaksanaan program karakter. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah artefak fisik seperti RPPH, buku penghubung, dan foto kegiatan. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk memastikan kelengkapan data (*completeness*) dari berbagai sudut pandang.



Gambar 2. Teknik Analisis Data Kualitatif (Sumber : Miles dan Huberman)

Validitas dan Analisis Data Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menerapkan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*) di lapangan (Tracy, 2020). Adapun analisis data mengacu pada model interaktif Miles & Huberman, (1994) yang meliputi tiga tahapan siklus: (1) Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data relevan dari catatan lapangan; (2) Penyajian data (*data display*) dalam bentuk narasi atau matriks untuk memudahkan pemahaman; dan (3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yang diverifikasi kembali dengan bukti-bukti di lapangan hingga data mencapai titik jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan data deskriptif mengenai praktik kolaborasi, manajemen pembelajaran, dan implementasi penguatan karakter di Pos PAUD Bunga Desa (Kabupaten Blora) dan PAUD Tunas Siswa 1 (Pamotan). Temuan dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama:

Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, mekanisme kolaborasi antara guru dan orang tua di kedua lembaga PAUD terjalin secara dinamis melalui komunikasi dua arah dan melibatkan aktif yang terstruktur. Secara teknis, kolaborasi ini termanifestasi dalam bentuk komunikasi harian yang bersifat insidental saat pengantaran dan penjemputan anak, di mana guru menyampaikan perkembangan emosional dan fisik anak secara langsung. Selain itu, pemanfaatan teknologi melalui grup WhatsApp menjadi media vital untuk penyampaian informasi *real-time*, berbagi dokumentasi kegiatan, serta instruksi tugas yang memerlukan pendampingan di rumah. Di sisi lain, sekolah juga memfasilitasi pertemuan formal terjadwal seperti rapat komite, kelas *parenting*, dan konsultasi perkembangan anak setiap semester. Sinergi ini semakin diperkuat dengan partisipasi aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari acara keagamaan, pentas seni, hingga proyek kelas, yang menunjukkan integrasi peran antara rumah dan sekolah. Temuan visual mengenai kegiatan kolaboratif ini dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Kolaborasi Guru dengan Orang Tua dalam Kegiatan Tahunan
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Manajemen Pengelolaan Pembelajaran

Manajemen pengelolaan pembelajaran di lokasi penelitian disusun secara sistematis dengan mengacu pada standar nasional (Permendikbud Nomor 137). Berdasarkan data wawancara, setiap pengelola memiliki penekanan strategi yang saling melengkapi. Ibu Farida selaku pengelola Pos PAUD Bunga Desa menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan (RPPH/RPPM) disusun setiap awal semester dengan menyesuaikan tema nasional yang dikontekstualisasikan dengan kebutuhan lokal anak-anak di Blora. Senada dengan hal tersebut, Ibu Lia selaku pengelola PAUD Tunas Siswa 1 Pamotan menekankan bahwa fokus perencanaan pembelajaran diarahkan untuk membangun pemahaman mendalam, bukan sekadar penyelesaian target materi. Dalam pelaksanaannya, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menyiapkan Alat Permainan Edukatif (APE), menata sudut bermain yang aman, serta merancang aktivitas yang menstimulasi aspek kognitif dan sosial-emosional anak. Suasana pengelolaan pembelajaran tersebut terekam dalam **Gambar 4**.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran (Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)

Pelaksanaan Penguatan Karakter

Implementasi penguatan karakter di kedua lembaga dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*modeling*) yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Observasi lapangan menunjukkan adanya rutinitas harian yang konsisten, di mana anak dibiasakan untuk berbaris rapi (antre) sebelum masuk kelas, melakukan doa bersama, membiasakan salam kepada guru dan teman, serta menjaga kebersihan diri melalui cuci tangan. Selain pembiasaan rutin, penguatan karakter juga dilakukan melalui keteladanan guru. Dalam hal ini, guru secara konsisten memosisikan diri sebagai model visual bagi anak dengan menunjukkan perilaku disiplin waktu, menggunakan bahasa yang sopan, serta berpakaian rapi. Konsistensi antara pembiasaan aktivitas dan keteladanan guru inilah yang menjadi fondasi utama dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.



Gambar 5. Contoh Kegiatan Penguatan Karakter (Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025)

Pembahasan

Bagian ini menginterpretasikan temuan lapangan dengan mengaitkannya pada kerangka teoretis dan penelitian terdahulu, serta menguraikan keterbatasan studi untuk menempatkan temuan dalam proporsi yang tepat.

Indikasi Sinergi Komunikasi dalam Ekosistem Pendidikan

Temuan mengenai intensitas komunikasi melalui grup WhatsApp dan pertemuan rutin mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dan forum formal dapat berfungsi sebagai jembatan informasi antara sekolah dan rumah. Dalam konteks studi di kedua PAUD ini, teknologi tampaknya membantu mendekatkan orang tua dengan aktivitas harian anaknya. Hal ini selaras dengan perspektif Mardiyah et al., (2020) yang menyebutkan bahwa kolaborasi terencana berpotensi menyamakan persepsi pola asuh. Ketika orang tua memahami substansi pembelajaran melalui dokumentasi yang dikirimkan guru, mereka memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan materi

tersebut di rumah. Fenomena ini mendukung asumsi Achmad et al., (2021) serta Widya & Riskiyawani (2025) bahwa komunikasi yang lancar berperan penting dalam menjaga kontinuitas pembiasaan, sehingga dapat meminimalisir risiko kebingungan nilai (*split-personality behavior*) pada anak, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat literasi digital dan respon orang tua masing-masing.

Relevansi Perencanaan Pembelajaran dengan Konteks Lokal

Praktik manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Farida dan Ibu Lia mencerminkan upaya adaptasi terhadap prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Penyesuaian materi dengan konteks kebutuhan lokal di Bora dan Rembang tampak memberikan relevansi yang lebih kuat bagi anak dibandingkan sekadar penerapan kurikulum standar secara kaku. Sebagaimana dijelaskan oleh Tamara & Anggita (2025), kurikulum yang relevan dengan dunia anak dapat mentransformasi proses belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Lebih lanjut, Aisyah et al., (2025) menekankan bahwa pemahaman yang dibangun melalui pembelajaran kontekstual cenderung bertahan lama. Namun demikian, keberhasilan manajemen ini tidak semata-mata karena perencanaan dokumen, melainkan juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam eksekusi harian di kelas.

Peran Konsistensi dalam Internalisasi Karakter

Observasi di lapangan menunjukkan kecenderungan bahwa keberhasilan penguatan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*modeling*). Kegiatan rutin seperti antre dan berdoa berpotensi menjadi sarana latihan pengendalian diri (*self-regulation*) bagi anak. Temuan ini memperkuat argumen Muazimah & Wahyuni (2022) mengenai pentingnya keteladanan guru sebagai "kurikulum tersembunyi". Kendati demikian, efektivitas pembiasaan ini kemungkinan akan berkurang jika tidak didukung oleh lingkungan rumah. Sejalan dengan pandangan Anika & et al., (2025) dan Kusuma & Sutapa (2021), kesinambungan pola asuh antara sekolah dan rumah merupakan faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai, meskipun faktor lain seperti lingkungan teman sebaya dan paparan media juga turut berpengaruh yang belum sepenuhnya terjangkau dalam diskusi ini.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan karakter anak usia dini memberikan dampak positif yang signifikan dan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kolaborasi antara guru dan orang tua. Sinergi tersebut terwujud melalui mekanisme komunikasi yang intensif, pertemuan rutin, pemanfaatan teknologi seperti WhatsApp, serta keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Dari sisi manajemen, guru mengelola pembelajaran dengan menyiapkan materi yang relevan, menciptakan kegiatan bermain bermakna, menata lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan keteladanan nyata. Upaya manajerial ini terbukti berdampak positif pada tertanamnya nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian melalui rutinitas harian anak. Lebih lanjut, kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah menjadi kunci dalam memperkuat praktik pendidikan karakter, di mana orang tua berperan melanjutkan dan meneguhkan nilai-nilai positif yang telah ditanamkan guru. Dengan demikian, pembiasaan sederhana yang dilakukan secara konsisten di kedua lingkungan terbukti efektif membentuk karakter anak secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki batasan pada ruang lingkup subjek dan lokasi yang spesifik di Kabupaten Bora dan Rembang, serta penggunaan metode kualitatif yang temuannya bersifat kontekstual sehingga tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh wilayah dengan karakteristik budaya berbeda. Selain itu, ketergantungan pada data wawancara dan observasi dalam durasi tertentu mungkin belum menangkap dinamika perubahan perilaku anak secara utuh dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas jangkauan subjek pada latar demografis yang lebih beragam atau menggunakan pendekatan longitudinal guna menguji efektivitas jangka panjang dari model kolaborasi ini terhadap permanensi karakter anak di jenjang pendidikan selanjutnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Prihatin, T., & Yulianto, A. (2021). Strategi Komunikasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346–1354. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1346>
- Afia, N., & Malik, L. R. (2024). Pendidikan Moral di Rumah dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Positif Anak. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1777–1787. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.261>
- Aisyah, S. & et al. (2025). Pemahaman Mendalam dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(1).
- Amalia, R., & Nurbaiti, N. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10328–10335. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3995>
- Anika, R. & et al. (2025). Kesenambungan Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Assyakurrohman, A., Ikhsan, D., Rusdy, A., Prahmana, R. C. I., & Hudha, M. N. (2023). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–15.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6, Ed.). Pearson.
- Cui, Y., Li, H., & Wang, Y. (2024). The association between home-school cooperation and children's social-emotional competence: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 15, 13245. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1324567>
- Epstein, J. L., Sanders, M. G., Sheldon, S. B., Simon, B. S., Salinas, K. C., Jansorn, N. R., & Williams, K. J. (2019). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action* (4, Ed.). Corwin Press.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2023). Management of Character Education in Early Childhood Based on Local Wisdom. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 120–130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3021>
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (2, Ed.). SAGE Publications.
- Hornby, G., & Blackwell, I. (2018). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, 70(1), 109–119. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1388612>
- Husna, A. & et al. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5684>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.593>
- Larasati, F. & et al. (2024). Dampak Kesibukan Orang Tua Terhadap Jarak Emosional dan Karakter Anak. *Jurnal Sosial Modern*, 7(1), 11–25.
- Lau, E. Y. H., & Ng, M. L. (2024). Parental Involvement in Early Childhood Education: The Role of School Communication and Support. *Early Childhood Education Journal*, 52(3), 455–467. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01456-x>
- Mardiyah, St., Hanurawan, F., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2020). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1256–1263. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14022>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2, Ed.). SAGE Publications.

- Muazimah, A., & Wahyuni, S. (2022). Urgensi Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 8(1), 101–115. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v8i1.12567>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Permoni & et al. (2025). Pendidikan sebagai Upaya Terencana Mengembangkan Potensi Diri. *Jurnal Pendidikan Nasional (Forthcoming)*.
- Rijkiyani, R., Mulia, G., & Syafrudin, S. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Tamara, L. F., & Anggita, R. (2025). Implementasi Developmentally Appropriate Practice dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1).
- Tracy, S. J. (2020). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact* (2, Ed.). Wiley-Blackwell.
- Widya, R., & Riskiyawani, R. (2025). Akuntabilitas dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 32(1).
- Yıldırım, B. (2023). The effect of parental involvement on children's character development in early childhood. *Children and Youth Services Review*, 148, 106892. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.106892>